



MAKALAH

KESADARAN BUDAYA PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENSUKSESKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN

Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya
Peningkatan Budaya Pendidikan Masyarakat Kec. Cigedug Kab. Garut
yang Diselenggarakan pada tanggal 11 agustus 2006

oleh

**HERNAWAN, S.Pd.
NIP 132306424**

**PANITIA SEMINAR DAN LOKAKARYA
PENINGKATAN BUDAYA PENDIDIKAN MASYARAKAT KEC. CIGEDUG
BEKERJA SAMA DENGAN UPTD DINAS PEMBINAAN TK/SD DAN PLS
KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT
2006**

KESADARAN BUDAYA PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENSUKSESKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN

Hernawan, S.Pd.*

A. PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan, pendidikan di tanah air kita sedikit demi sedikit mengalami kemajuan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Usaha bangsa Indonesia untuk membangun dunia pendidikan hingga dewasa ini telah memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan bangsa Indonesia tersebut merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Namun, selaras dengan semakin meningkatnya tantangan dan harapan bangsa Indonesia serta perkembangan kehidupan sosial yang terjadi begitu cepat, masih banyak pula persoalan dan masalah yang memerlukan pemecahan segera baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan tatanan pemerintahan di Indonesia, dunia pendidikan pun tak luput dari imbas reformasi. Kata reformasi kini merupakan istilah yang amat populer pada masa krisis yang dialami bangsa Indonesia. Reformasi menjadi kunci dalam membenahi seluruh tatanan hidup berbangsa dan bernegara di tanah air tercinta ini. Berbicara mengenai reformasi pendidikan dalam menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas, teramat banyak substansi yang membutuhkan jawaban yang nyata berupa aksi dari semua elemen bangsa ini.

* Dosen FPBS Universitas Pendidikan Indonesia

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, perlu kiranya dicarikan solusi pemecahannya. Untuk itu, perlu kiranya dilakukan suatu pembahasan yang menyeluruh dan utuh tentang bagaimana peranan dunia pendidikan dalam menyongsong era globalisasi. Walaupun sederhananya kontribusi pemikiran yang disampaikan dalam makalah ini, diharapkan mampu memberikan khazanah untuk kemajuan dunia pendidikan di tanah air. Apabila kita tidak peduli terhadap dunia pendidikan, maka sudah dapat kita bayangkan bagaimanakah akibatnya terhadap masa depan bangsa, generasi muda dan tatanan sosial bangsa kita.

B. PEMBAHASAN

Gerakan globalisasi saat ini semakin terasa dalam segala aspek kehidupan kita. Sumber daya manusia saat ini harus mampu berkompetisi secara global. Kualitas pekerjaan para pekerja kita dituntut menghasilkan barang yang berkualitas dan memenuhi syarat untuk pasar global dengan kualitas internasional.

Semua ini bertitik tolak dari sistem pendidikan. Negara kita tidak cukup mempersiapkan peserta didik hanya untuk memiliki keunggulan komparatif secara lokal dan regional. Tetapi lebih jauh lagi, peserta didik harus memiliki kemampuan kompetitif secara global.

Konsekuensinya, pendidikan kita harus menyiapkan tenaga kerja yang juga berkualitas internasional. Hal ini perlu diterjemahkan oleh sistem pendidikan nasional ke dalam program-program dan proses belajar mengajar secara operasional (Suyanto, 2000: 22). Karena itu, sebenarnya pendidikan nasional kita juga perlu

memikirkan muatan global dalam aspek pengajarannya untuk bidang-bidang studi yang relevan.

Jika kita mengabaikan gerakan globalisasi, pendidikan kita dalam jangka panjang hanya akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas lokal. Kondisi seperti ini cepat atau lambat akan mengisolasi bangsa kita dari proses transfer teknologi yang dilahirkan oleh masyarakat dan peradaban dunia yang lebih maju.

Dalam menyongsong peradaban global, masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mengkondisikan dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Dengan kondisi negara kita yang lagi terpuruk, dituntut peran serta masyarakat untuk bangkit membangun kembali negeri ini diawali dengan penataan dunia pendidikan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya dunia pendidikan sangat menentukan perubahan bangsa ke arah yang lebih maju. Sejak berdirinya negara ini, persoalan pemberdayaan bangsa melalui pendidikan nasional telah menjadi bagian penting dan cita-cita para pendiri negara ini.

Dewasa ini masyarakat dilibatkan langsung dalam dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan diperkenalkannya istilah *dewan sekolah* atau *komite sekolah*, yang anggotanya di antaranya melibatkan para tokoh masyarakat. Sehingga masyarakat dituntut secara langsung untuk memikirkan nasib dunia pendidikan serta berperan aktif dengan pihak sekolah menciptakan kondisi yang dapat menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Di samping itu peran serta masyarakat yang sangat besar yaitu masalah kesadaran betapa pentingnya dunia sekolah untuk anak-anaknya demi menyongsong era globalisasi. Di zaman sekarang ini tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan bahwa lebih baik anak-anaknya membantu di sawah dan di kebun daripada harus sekolah. Apabila masalah ini tidak segera diatasi maka masa depan generasi muda kita akan tersisih.

Pemerintah masih terus mengusahakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu dengan *pendidikan dasar sembilan tahun*, yang ditunjang dengan penyaluran keringanan biaya pendidikan berupa beasiswa, walaupun masih belum memadai.

Peran masyarakat dalam menunjang terlaksananya system pendidikan di era globalisasi, di antaranya:

- 1) Memberi dukungan yang positif kepada pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Berperan aktif dalam pembentukan budi pekerti anak-anak usia sekolah, agar terhindar dari minuman keras dan obat-obatan terlarang.
- 3) Menjadi filter masuknya budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.

Apresiasi masyarakat Indonesia terhadap masalah pendidikan erat kaitannya dengan kondisi keadaan ekonomi masyarakat yang beragam. Ada empat golongan masyarakat, yaitu

- 1) masyarakat ekonomi kuat, apresiasi terhadap pendidikan tinggi,
- 2) masyarakat ekonomi kuat, apresiasi terhadap pendidikan rendah,

- 3) masyarakat ekonomi lemah, apresiasi terhadap pendidikan tinggi,
- 4) masyarakat ekonomi lemah, apresiasi terhadap pendidikan rendah,

C. HASIL PEMETAAN/MAPPING WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR TAHUN TINGKAT KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT

1. Desa Barusuda

Untuk data jumlah anak yang berada di SD/MI

No.	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jml siswa usia 7-12 th	Jml siswa usia Di luar 7-12 th
1.	SDN Barusuda I	496	496	-
2.	SDN Barusuda II	285	279	6
3.	MI Babussalam	127	127	-
4.	MI Nurul Falah	99	99	-
Jumlah dalam Gugus		1007	1001	6

Untuk data jumlah anak yang berada di SMP/M.Ts Sederajat

No.	Nama SMP/M.Ts	Jumlah siswa	Jml siswa usia 13-15 th	Jml siswa usia Di luar 13-15 th
1.	M.Ts Babussalam	95	66	29
2.	SMPN 1 Cigedug *	10	10	-
3.	SMPN 1 Cikajang*	69	69	-
Jumlah dalam Gugus		174	145	29

Ditambah dengan jumlah Siswa yang mengikuti Paket B berjumlah 20 Orang sehingga jumlah siswa seluruhnya **204** dan jumlah usia 13-15 tahun berjumlah **175** Orang.

2. Desa Cigedug

Untuk Data Jumlah anak yang berada di SD/MI

No.	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jml siswa usia 7-12 th	Jml siswa usia Di luar 7-12 th
1	SDN Cigedug I	241	240	1
2	SDN Cigedug II	249	248	1

3	SDN Cigedug III	215	213	2
4	SDN Cigedug V	397	397	0
5	SDN Cigedug VI	165	165	0
Jumlah dalam gugus		1267	1263	4

Untuk Data Jumlah anak yang berada di SMP/M.Ts dan Sederajat

Jumlah seluruh penduduk usia 13 – 15 tahun desa Cigedug = **582 orang**, dengan rincian :

Jumlah penduduk yang sekolah SMP (berdomisili desa Cigedug) = **265 orang**

Jumlah penduduk yang tidak sekolah SMP (berdomisili desa Cigedug) = **317 orang**

Jumlah penduduk usia SMP 13 – 15 tahun yang bersekolah (berdomisili di desa Cigedug)= **224 orang**

3. Desa Sukahurip

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SD/MI

No	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jumlah Usia 7 – 12 tahun	Jumlah Usia di luar 7 – 12 tahun
1.	SDN Sukahurip I	359	305	54
2.	SDN Sukahurip II	136	113	23
3.	MI Nurul Islam	130	126	4
Jumlah		625	544	81

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SMP/M.Ts dan Sederajat

No.	Kelas	Jumlah Siswa Seluruhnya	Jenis Kelamin		Umur	
			Laki-laki	Perempuan	13–15 Tahun	Di luar 13-15 Tahun
1	I	100	64	36	81	19
2	II	57	44	13	38	19
3	III	-	-	-	-	-
Jumlah		157	108	49	119	38

4. Desa Sindangsari

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SD/MI

No	Nama SD	Jumlah Siswa	Jml Siswa Usia 7 - 12 th	Jml Siswa Usia Di Luar 7 - 12 th
1	SDN Sindang Sari I	218	186	32
2	SDN Sindang Sari II	262	236	26
3	SDN Sindang Sari III	394	373	21
4	SDN SindangSari IV	238	219	17
	Jumlah Dalam Gugus	1112	1014	96

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SMP/M.Ts dan Sederajat

No	Jumlah Penduduk usia 13 - 15 th	Jml Siswa SLTP Seluruhnya	Jml Siswa SLTP usia 13 - 15 th
	443	158	156

5. Desa Cintanagara

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SD/MI

No.	Nama SD/MI	Jml Siswa	Jml Siswa Usia 7-12 th	Jml Siswa Usia Di luar 7-12 th
1.	SDN Cintanagara I	323	323	-
2.	SDN Cintanagara II	246	241	5
3.	SDN Cintanagara III	356	348	8
4.	MI Al-Hikmah	160	132	28
	Jumlah dalam gugus	1085	1044	41

Untuk Data Jumlah Anak yang Brada di SMP/M.Ts dan Sederajat

No.	Jml Penduduk Usia 13-15 th	Jml Siswa Usia 13-15 th	APK
1	415	145	34.94

❖ **JUMLAH SELURUH ANAK SD/MI YANG SEKOLAH DI KECAMATAN CIGEDUG :**

No	Desa	Jumlah Siswa Seluruhnya	Jumlah Siswa 7 – 12 Tahun	Jumlah Siswa Di Luar 7 – 12 Tahun	Penduduk Usia 7-12 Tahun
1	Barusuda	1007	1001	6	1065
2	Cigedug	1267	1263	4	1263
3	Sukahurip	625	544	81	673
4	Sindangsari	1112	1014	96	1250
5	Cintanagara	1085	1044	41	1301
Jumlah		5096	4866	228	5552

❖ **JUMLAH ANAK SMP/M.TS SEDERAJAT YANG SEKOLAH DI KECAMATAN CIGEDUG :**

❖

No	Desa	Jumlah Siswa Seluruhnya	Jumlah Siswa 13 – 15 Tahun	Penduduk Usia 13-15 Tahun
1	Barusuda	204	175	379
2	Cigedug	265	244	509
3	Sukahurip	157	119	266
4	Sindangsari	158	156	443
5	Cintanagara	270	145	415
Jumlah		1054	839	2012

❖ **JUMLAH APK DAN APM ANAK SD/MI SEDERAJAT YANG SEKOLAH DI KECAMATAN CIGEDUG :**

$$\begin{aligned} \text{APK SD} &= \frac{5096}{5552} \times 100 \% \\ &= 91.78 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SD} &= \frac{4866}{5552} \times 100 \% \\ &= 87.64 \% \end{aligned}$$

❖ **JUMLAH ANAK SMP/M.TS SEDERAJAT YANG SEKOLAH DI KECAMATAN CIGEDUG :**

$$\begin{aligned} \text{APK SMP} &= \frac{1054}{2012} \times 100 \% \\ &= 52.38 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SMP} &= \frac{839}{2012} \times 100 \% \\ &= 41.7 \% \end{aligned}$$

D. KENDALA YANG MUNCUL

Dari hasil identifikasi maka beberapa hal yang menjadi kendala kurangnya APK dan APM tiap Desa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Ekonomi
- b. aktor Geografi
- c. Kurangnya Ruang Kelas dan Pengelola Pendidikan
- d. Kesadaran Masyarakat

E. SOLUSI YANG AKAN DITAWARKAN

Bila mengacu pada program yang telah tersedia dan dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka menuntaskan wajar dikdas 9 tahun, maka beberapa solusi yang dapat diajukan adalah:

- a. Pembangunan Ruang Kelas Baru untuk Sekolah Dasar
- b. Pembangunan Sekolah Satu Atap untuk SMP
- c. Pembentukan Pondok Pesantren Sebagai Pola Pendidikan Dasar (Ula / Wustho).
- d. Beasiswa dan Bantuan Transportasi.
- e. Motivasi dan advokasi masyarakat dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 1999. "Menyikapi Era Globalisasi: Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia". (Jurnal Mimbar Pendidikan): IKIP Bandung Press.
- Joni, Raka. 1984. *Strategi Belajar-Mengajar : Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.
- Shofyanis. 1999. "Kesejahteraan Guru". (Jurnal Mimbar Pendidikan): IKIP Bandung Press.
- Suyanto & Hasyim. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta.: Adicita Karya Nusa
- Tim Perumus Pendidikan. 2000. "Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pendidikan Nasional Menuju Indonesia Baru" (Jurnal Mimbar Pendidikan): IKIP Bandung Press.